

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan dimasa dewasanya.¹

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dirumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.²

Menurut Louis Forsdale, komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan non verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya.³

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.3.

² Arnimhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.1.

³ Ibid.2.

Komunikasi Interpersonal (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.⁴

Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.⁵

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau bisa di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter disamping peran orang tua. Lingkungan memegang adil yang cukup besar dalam membuat pola sikap anak-anak. Lingkungan disini adalah tempat anak berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarga. Di lingkungan sekolahnya, anak diajarkan untuk mampu berlaku baik dan menghargai sesama.

Membangun karakter anak sejak dini, sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik.

⁴ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 114

⁵ Ibid.

Semakin meningkatnya perhatian orang tua dan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini adalah suatu kabar gembira. Akan tetapi, disisi lain seringkali orang tua dan pendidik juga masih memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit tentang proses pelaksanaan pembentukan pribadi pada anak usia dini, yakni terbatas pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung, dan mengasah kreatifitas.

Dapat kita lihat pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan nasional, ” Pasal 1 UU Sisdiknas tahun2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia”.

Karakter berasal dari bahasa latin “charassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris “character”, yunani “character” dari kata “ charassein” yang artinya mengukir, membuat tajam, atau membuat dalam.⁶

Menurut kamus besar bahasa indonesia karakter merupakan sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nila nilai yang baik yang terpatri dalam diri dan terejawentahkan dalam perilaku.⁷

Sedangkan menurut Abdul Majid dalam bukunya Pendidikan karakter perspektif islam karakter adalah : “Sifat, watak, tabiat, budi pekerti, atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat

⁶ Enni K. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm.2.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya offset , 2011), hlm.42.

membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain.”⁸

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika.⁹

Dapat kita simpulkan dari beberapa pengertian bahwa karakter adalah nilai dasar atau kepriadian seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungan yang membedakan dirinya dengan orang lain dan terbentuk karena proses internalisasi serta dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap dan perilaku Religius merupakan sikap yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Dari pengertian di atas dinyatakan bahwa Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Sikap Religius ini dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak. Misalnya,

⁸ Enni K. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm.2.

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya offset, 2011), hlm.41.

mengajarkan anak melaksanakan sholat secara bersama sama, melatih anak berdo'a sebelum makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya yang memiliki agama yang berbeda.¹⁰

Penanaman nilai religius pada peserta didik di sekolah juga dapat mendukung tumbuhnya semangat toleransi beragama dan saling menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat Luqman ayat 12-13, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ - وَهُوَ يَعِظُهُ لَوْلَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكََ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”¹¹*

¹⁰ Lilis Madyawati, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.190.

¹¹Al-Qur'an Al-Quddus, Q.S Luqman:12-13, (Kudus: CV.Mubarokatan Thoyyibatan,2014)

Dapat disimpulkan bahwa Karakter Religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.¹²

Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk karakter yang religius terhadap anak usia dini. Dengan adanya komunikasi interpersonal anak tersebut dapat ikut aktif berperan dalam pembelajaran tersebut terutama dalam pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter anak. Dimana, dalam pembelajaran tersebut guru tidak hanya sekedar menjelaskan namun juga memberikan contoh secara langsung kepada anak. Sehingga dengan adanya pembelajaran tersebut anak bisa menirukan karakter yang di berikan guru. DiPAUD Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan sudah mempraktekkan sikap religius, namun tidak dalam pembelajaran. Seperti ketika tiba di sekolah maupun pulang dari sekolah anak-anak membiasakan mengucapkan salam dan bersalam kepada gurunya ataupun orang yang lebih tua, serta membaca do'a ketika mau melakukan suatu kegiatan maupun sesudah melakukan suatu kegiatan. Ketika anak-anak tidak mengucapkan salam dan bersalaman, ataupun tidak membaca do'a, guru hanya sekedar menegur. Dengan begitu, ketika komunikasi interpersonal diterapkan dalam pembelajaran maka siswa lebih paham tentang pentingnya mengucapkan salam dan bersalaman, maupun pentingnya

¹²Diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metode-pembentukan-karakter-religius.html?1> tanggal 03 desember 2019 pukul 16.56.

membaca do'a. Dengan begitu karakter religiusnya terbentuk dan anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang *Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan*. Berdasarkan prariset berupa konvensi di lokasi tersebut, di sekolah ini karakter religius anak masih banyak yang belum terbentuk. Maka dari itu peneliti akan lebih mengkaji tentang *Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diurai diatas, beberapa fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan?
3. Apa saja dampak positif dan negatif terhadap anak dengan menggunakan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada fokus masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tnwirul Qulub.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan?
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan tentang penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

Secara praktis hasil dari temuan dilapangan nantinya dapat memberikan informasi, sekaligus memberi acuan dan pengetahuan pada semua kalangan, diantaranya :

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu pengembangan keilmuan yang telah didapat secara teoritis dari perguruan tinggi kemudian diaplikasikan secara konkret dengan persoalan yang berkembang dimasyarakat.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan mengenai masalah pendidikan agama islam khususnya tentang penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius.

3. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang komunikasi interpersonal khususnya bagi guru PIAUD dalam membentuk karakter religius anak usia dini. Selain itu, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai kajian dalam perkuliahan PIAUD maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan dalam pokok kajiannya.

4. Manfaat bagi anak

1) Melalui komunikasi interpersonal dapat ikut aktif dalam pembelajaran.

2) Meningkatkan karakter religius anak usia dini.

5. Manfaat bagi guru

1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam pembelajaran melalui komunikasi interpersonal.

2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Manfaat bagi sekolah

1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak.

2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Batasan dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan yang akan meneliti tentang penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

F. Definisi Istilah

a) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi, misalnya masing-masing pihak membicarakan tentang pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.

b) Karakter religius

Sikap ataupun watak seseorang yang melekat pada ajaran agama islam dan perbuatan baik.

c) Anak usia dini

Adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

